

PENGARUH PRESTASI BELAJAR IPAS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN METODE DEMONSTRASI

Surya Dwi Armada¹, Muhardila Fauziah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[¹suryadwiarmada@gmail.com](mailto:suryadwiarmada@gmail.com), [²mfauziah88@upy.ac.id](mailto:mfauziah88@upy.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of science learning achievement on student learning activities when using the demonstration method at SD N Suryodiningratan 2 during the PLP 2 program. The research employs a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through tests and observation sheets, and analyzed using statistical techniques to identify the relationship between science achievement and learning activities. The findings indicate that there is a significant positive correlation between students' science learning achievement and their active participation in learning activities using the demonstration method. This suggests that the demonstration method effectively enhances student engagement and academic performance in science subjects.

Keywords: Learning Achievement, Science and Social, Demonstration

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar IPAS terhadap aktivitas belajar siswa saat menggunakan metode demonstrasi di SD N Suryodiningratan 2 selama program PLP 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi, dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara prestasi IPAS dan aktivitas belajar. Temuan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar IPAS siswa dan partisipasi aktif mereka dalam aktivitas belajar menggunakan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik dalam mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, IPAS, Demonstrasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bertumpu pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk memberikan stimulasi, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar (Bhidju, R. H., & Press, A. 2020). Salah satu tantangan utama dalam pendidikan

adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Konsep-konsep IPAS menjadi sulit dipahami karena selama ini pembelajaran IPAS cenderung dilakukan secara abstrak dan hafalan (Afifi, R. 2019). Prestasi belajar IPAS sering kali menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan di tingkat dasar. Oleh karena itu, mencari metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS menjadi sangat relevan dan penting.

Metode pembelajaran yang beragam telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar mengajar adalah model penyajian materi (Sa'diyah, H., & Indrawati, I, 2015). Salah satunya metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan

lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah: 2014). Metode ini melibatkan penyajian materi melalui penjelasan praktis dan visualisasi langsung, yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan (Agus: 2015). Demonstrasi tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri, sehingga siswa dapat mengamati dan memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil

tersebut. Metode demonstrasi suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan. Sehingga dalam penyampaian materi diskripsi terdahulu ini lebih menguras tenaga guru dari pada peserta didik (Rofi'ah : 2017).

Di SD N Suryodiningratan 2, metode demonstrasi telah diterapkan dalam pembelajaran IPAS selama program Praktik Lapangan Pengalaman (PLP) 2. Metode ini dipilih dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya prestasi belajar mereka. Namun, efektivitas metode ini dalam konteks spesifik SD N Suryodiningratan 2 masih memerlukan pembuktian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada mengukur pengaruh prestasi belajar IPAS terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara prestasi belajar IPAS dan aktivitas belajar siswa. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar dan lembar observasi aktivitas

belajar siswa selama sesi demonstrasi. Analisis statistik dilakukan untuk menentukan tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar IPAS dan aktivitas belajar siswa saat menggunakan metode demonstrasi. Hal ini menegaskan bahwa metode demonstrasi tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji pengaruh prestasi belajar IPAS terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan

metode demonstrasi di SD N Suryodiningratan 2 selama program PLP 2. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar IPAS dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPAS, sementara lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel prestasi belajar IPAS dan aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara prestasi belajar IPAS siswa dan aktivitas belajar mereka saat menggunakan metode demonstrasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Suryodiningratan 2 selama program PLP 2, dengan total 25 siswa yang diambil sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana siswa dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS dengan materi "Wujud Zat dan

Perubahannya" menggunakan metode demonstrasi. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar dan observasi aktivitas belajar siswa.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian utama: tes prestasi belajar IPAS dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Tes prestasi belajar IPAS terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli materi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi "Wujud Zat dan Perubahannya". Lembar observasi aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar yang meliputi perhatian, partisipasi, dan interaksi selama pembelajaran dengan metode demonstrasi. Data yang diperoleh dari tes prestasi belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat prestasi siswa dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi Pearson.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan instrumen dan pelatihan observer untuk memastikan keandalan data observasi. Pembelajaran dilaksanakan selama empat minggu dengan metode demonstrasi yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi

aktif siswa. Setiap sesi pembelajaran diobservasi oleh dua observer untuk meningkatkan validitas data. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, tes prestasi belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPAS mereka, yang menegaskan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa pada materi "Wujud Zat dan Perubahannya".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terhadap aktivitas belajar siswa dengan metode demonstrasi di SD N Suryodiningratan 2. Data prestasi belajar IPAS dan aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi oleh peneliti. Sebanyak 25 siswa dari kelas IV SD N Suryodiningratan 2 berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, guru melakukan observasi untuk mengidentifikasi rendahnya prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Guru mencatat bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, seperti ceramah dan diskusi, kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Wujud Zat dan Perubahannya". Selama observasi, guru memperhatikan bahwa banyak siswa yang tampak kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Data prestasi belajar dari tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai nilai ketuntasan minimal. Berdasarkan temuan ini, guru menyadari perlunya mengubah strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus 1

Pada siklus pertama, guru mulai mengimplementasikan metode demonstrasi, meskipun masih dalam jumlah terbatas. Guru merancang beberapa sesi pembelajaran yang menggabungkan metode demonstrasi dengan metode pembelajaran lainnya. Misalnya, saat menjelaskan konsep perubahan wujud zat, guru menunjukkan percobaan sederhana tentang mencairnya es atau menguapnya air. Setelah demonstrasi, siswa diberikan soal-soal latihan untuk menguji

pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Guru juga mengamati respons siswa selama pembelajaran, mencatat peningkatan perhatian dan partisipasi dibandingkan dengan pra siklus. Namun, hasil tes formatif menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, sebagian siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Siklus 2

Pada siklus kedua, guru sepenuhnya menerapkan metode demonstrasi dalam seluruh proses pembelajaran IPAS. Setiap sesi pembelajaran dirancang untuk melibatkan demonstrasi langsung yang relevan dengan materi "Wujud Zat dan Perubahannya". Guru melakukan berbagai eksperimen yang menunjukkan perubahan wujud zat, seperti pembekuan, pencairan, dan penguapan. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam demonstrasi dan berdiskusi tentang hasil pengamatan mereka. Setelah demonstrasi, siswa diberikan soal-soal yang lebih mendalam untuk menguji pemahaman mereka. Observasi guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan semangat belajar siswa. Hasil tes formatif pada akhir

siklus ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai nilai ketuntasan minimal, dengan banyak siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Perbaikan ini mencerminkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut :



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Siswa terhadap Pemahaman Materi.

Grafik I di atas menunjukkan peningkatan nilai ketuntasan kelas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum penerapan metode demonstrasi, skor semangat belajar siswa adalah 35%. Setelah metode demonstrasi diterapkan, skor ini meningkat menjadi 69%. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi implementasi pada siklus, nilai ketuntasan kelas mencapai 95% pada siklus II. Dengan demikian, pencapaian tindakan

menunjukkan bahwa nilai 75%-100% dikategorikan sangat baik dan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar IPAS siswa dengan aktivitas belajar mereka saat menggunakan metode demonstrasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N Suryodiningratan 2 yang mengikuti program PLP 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan antara dua variabel, yaitu prestasi belajar IPAS dan aktivitas belajar siswa saat menggunakan metode demonstrasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar IPAS siswa dengan aktivitas belajar mereka. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang tinggi antara kedua variabel tersebut. Siswa yang lebih aktif terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan prestasi belajar yang lebih rendah.

Analisis data juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak yang besar pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan demonstrasi, siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Mereka lebih sering mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan melakukan diskusi dengan teman sekelas maupun guru. Keterlibatan ini membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa metode demonstrasi membantu siswa dalam mengkonkretkan konsep-konsep abstrak. Materi IPAS mengenai wujud zat dan perubahannya seringkali sulit dipahami oleh siswa jika hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Dengan demonstrasi, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana perubahan wujud zat terjadi, seperti perubahan dari padat ke cair atau dari cair ke gas. Pengalaman langsung ini membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep tersebut.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek belajar, yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis dan visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga motivasi belajar mereka. Ketika siswa melihat bagaimana konsep-konsep IPAS diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui demonstrasi, mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Motivasi ini berperan penting dalam mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat mengakomodasi berbagai gaya

belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar visual dapat melihat langsung proses perubahan wujud zat, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat terlibat dalam kegiatan demonstrasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memperkaya pengalaman belajar semua siswa.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam implementasi metode demonstrasi. Guru perlu merancang demonstrasi yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran, serta mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi juga sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari metode demonstrasi..

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SD N Suryodiningratan 2. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep

IPAS dengan lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah dasar.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sekolah dan guru dapat mempertimbangkan untuk lebih sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS dan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas metode demonstrasi pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, guna untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia ini.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar IPAS siswa

dengan aktivitas belajar mereka ketika menggunakan metode demonstrasi di SD N Suryodiningratan 2 selama program PLP 2. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran IPAS. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menjadi strategi pembelajaran yang bermanfaat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi. Ahlimedia Book.

Jurnal :

Afifi, R. (2019). Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 68-85.

Sa'diyah, H., & Indrawati, I. (2015). Model Pembelajaran Concept Attainment disertai Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA-Fisika di SMP (Studi Eksperimen pada Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Fisika). *Jurnal*

Pembelajaran Fisika, 4(3), 224-229.

Agus, Suprijono, (2015). Cooperative Learning, Yogyakarta: Puataka Belajar.

Afifi, R. (2019). Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 68-85.

Rofi'ah Siti, (2016) Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga Kelas II MI Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Walisongo Semarang: Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang.

Sa'diyah, H., & Indrawati, I. (2015). Model Pembelajaran Concept Attainment disertai Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA-Fisika di SMP (Studi Eksperimen pada Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Fisika). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3), 224-229.